



Akulturasi Budaya

Kompleks Masjid Agung Banten

Tessa Eka Darmayanti

Akulturas Budaya

Kompleks Masjid Agung Banten

Tessa Eka Darmayanti

**AKULTURASI BUDAYA
KOMPLEKS MASJID AGUNG BANTEN**

Penulis:

Tessa Eka Darmayanti

Desain Cover:

Septian Maulana

Sumber Ilustrasi:

Tessa Eka Darmayanti

Tata Letak:

Handarini Rohana

Editor:

Rohman, M.A

ISBN:

978-623-459-576-5

Cetakan Pertama:

Agustus, 2023

Tanggung Jawab Isi, pada Penulis

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA MEDIA UTAMA

Kompleks Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)

Telepon (022) 87355370

SAMBUTAN

Salam Sejahtera,

Kami mengucapkan syukur atas terbitnya Buku Akulturasi Budaya: Kompleks Masjid Agung Banten yang merupakan buku kedua tentang Banten yang ditulis oleh dosen kami yaitu Tessa Eka Darmayanti, S.Sn., M.Sc., Ph.D.

Buku ini merupakan buku yang luar biasa karena melalui pembahasan yang mendetail, dilengkapi berbagai foto, denah dan ilustrasi manual. Pembaca dapat dengan mudah memahami mengenai akulturasi yang terwujud pada beberapa bangunan bersejarah yang berada di dalam satu kompleks keagamaan yaitu masjid agung, *tiyamah* dan kawasan makam yang merupakan peninggalan dari Kesultanan Islam Banten.

Kami berharap melalui buku ini, masyarakat dapat semakin mengerti dan menghargai kekayaan budaya Indonesia sebagai sesuatu yang harus dilestarikan, serta nilai-nilai yang harus dipertahankan untuk menjaga keutuhan dan identitas bangsa Indonesia.

Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Kristen Maranatha mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah mendukung dosen kami, melalui seluruh proses pembuatan buku ini dari awal hingga terbitnya. Kami berharap buku ini dapat menginspirasi banyak orang untuk menulis dan mendokumentasikan kekayaan budaya Indonesia, selain sebagai bahan referensi yang berharga bagi masyarakat umum. Selamat membaca.

Bandung, Juni 2023
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain Universitas Kristen Maranatha

Irena Vanessa Gunawan, S.T., M.Com.

KATA PENGANTAR EDITOR

Banten merupakan salah satu wilayah di Nusantara yang kaya dengan artefak dan peninggalan sejarah lainnya. Sejak periode megalitikum hingga periode Islam, Banten memiliki peninggalan-peninggalan sejarah yang menarik untuk dicatat, didokumentasikan, dan diteliti sebagai khazanah keilmuan sekaligus sebagai bukti telah majunya peradaban Banten di masa lampau.

Dalam konteks periode Islam, Banten tentu memiliki sejarah yang cukup panjang. Didirikan oleh Syarif Hidayatullah (Sunan Gunung Jati) dan putranya, Maulana Hasanuddin pada tahun 1527, Kesultanan Banten menjadi pusat ilmu keislaman dan perdagangan di Nusantara. Tak heran jika kemudian wilayah ini menjadi tujuan para pencari ilmu dan pedagang yang datang dari penjuru nusantara bahkan mancanegara. Sebagai bukti kehadiran para warga negara asing di Banten misalnya terdapat kluster-kluster pemukiman penduduk yang berasal dari Cina, Arab, India, Eropa, dan wilayah lain di nusantara seperti Bali, Cirebon, Karoya, dll. Sedangkan dalam bidang keilmuan Islam, masjid Kasunyatan dan masjid agung Banten menjadi bukti bahwa kesultanan Banten pernah menjadi episentrum keilmuan dan penyebaran Islam yang hingga kini masih bisa disaksikan di kawasan Banten Lama.

Sebagaimana dijelaskan oleh Halwany Michrob (1993), kawasan Banten lama memiliki sejarah yang cukup panjang dengan beragam corak *social* dan budaya yang merupakan hasil akulturasi kebudayaan asli masyarakat Banten dengan kebudayaan-kebudayaan asing yang pernah singgah atau disinggahi oleh orang-orang Banten yang berpetualang ke negeri-negeri asing ratusan tahun lalu. Sebagai episentrum pertemuan antar kebudayaan itu sekaligus ibukota pemerintahan kesultanan Banten, kawasan Banten lama menjadi kawasan yang kaya dengan peninggalan situs kota dan arsitektur.

Secara umum, terdapat lima belas peninggalan sejarah kebudayaan yang terdapat di kawasan Banten Lama. Pertama, kompleks keraton Surosowan atau disebut juga dengan Gedung Kedaton Pakuwan yang saat ini hanya tersisa pondasi dan tembok benteng yang sudah hancur. Pembangunan keraton Surosowan dimulai sejak pemerintahan Maulana Hasanuddin (1552-1570) yang kemudian dilanjutkan oleh Maulana Yusuf (1570-1580) yang

membangun gerbang dan benteng. Kedua, kompleks masjid Agung yang terdiri dari bangunan masjid dengan serambi pemakaman di sebelah kiri dan kanan bangunan, bangunan *tiyamah*, menara, dan pemakaman sebelah utara. Ketiga, Meriam ki Amuk yang dibuat sekitar tahun 1529. Keempat masjid Pecinan Tinggi yang lebih tua dari masjid Agung Banten. Kelima, kompleks keraton Kaibon yang merupakan kediaman ibunda Sultan Syafiuddin. Keenam, masjid Koja di areal pemukiman Koja. Ketujuh, Kerkhof yang merupakan kuburan orang-orang Eropa.

Kedelapan, Benteng Spelwijk yang dibangun tahun 1585). Kesembilan, Klenteng Cina di wilayah Pecinan yang dibangun pada awal kesultanan Banten. Kesepuluh, Watu Gilang sebagai tempat penobatan sultan-sultan Banten. Kesebelas, makam kerabat kesultanan. Keduabelas, Masjid Agung Kenari yang merupakan peninggalan Sultan Abul Mufakhir Makhmud Abdul Qadir kenari (1596-1651), pemimpin kesultanan Banten pertama yang mendapatkan gelar sultan secara resmi dari Syarif Besar Mekah (Martin Bruinessen, 1999). Ketigabelas, waduk buatan Tasikardi yang berfungsi sebagai tempat bertafakkur ibunda sultan Maulana Yusuf, lokasi wisata sultan, sekaligus penyuplai air untuk pertanian dan air bersih untuk istana Surosowan. Keempatbelas, Jembatan Rante yang berfungsi sebagai pemberhentian penarikan pajak kapal pedagang asing yang akan masuk kota kesultanan. Kelimabelas, pasar dan pelabuhan Karangantu yang merupakan pelabuhan utama kesultanan Banten.

Penelitian yang dilakukan oleh Tessa Eka Darmayanti yang berjudul “Akulturasi Budaya Kompleks Masjid Agung Banten” tentu saja merupakan karya penting yang dapat mengisi ruang-ruang kosong yang masih ditinggalkan oleh para peneliti arkeologi mengenai kawasan Banten Lama. Melalui data-data yang kaya yang didapat dari sumber-sumber asing dan lokal, karya Tessa Eka Darmayanti dapat menjadi rujukan terkait dengan keberadaan masjid Agung Banten yang merupakan salah satu masjid tertua di Nusantara.

Melalui buku ini, pembaca juga diajak untuk mengenal lebih dalam mengenai detail bangunan-bangunan penting di kompleks Masjid Agung Banten yang dipengaruhi oleh akulturasi kebudayaan dan agama-agama lain. Penelitian ini sekali lagi membuktikan bahwa Banten merupakan *melting pot* beragam kebudayaan baik lokal, Hindu-Budha, Islam, maupun kebudayaan Cina, Eropa, dan lain-lain.

Atas nama pengurus Laboratorium Bantenologi kami mengucapkan selamat atas terbitnya buku ini seraya berharap agar karya-karya Tessa Eka Darmayanti selanjutnya dapat kembali hadir dan mengisi ruang-ruang kosong dalam sejarah Banten.

Banten, Juli 2023
Direktur Laboratorium Bantenologi

Rohman, M.A

APRESIASI PAKAR KEARIFAN LOKAL

Penyelidik Tessa Eka Darmayanti telah berjaya memperinci kajian terhadap akulturasi budaya Masjid Agung Banten. Tidak dinafikan bahwa Masjid Agung Banten adalah karya agung keagamaan dan seni bina yang terkenal yang terletak di kota Banten, Indonesia. Masjid yang tersergam indah ini mempunyai nilai sejarah yang besar dan menjadi lambang budaya dan warisan Islam di rantau ini. Seni bina ini telah juga menjadi bahan rujukan kepada penyelidik-penyelidik seni bina masjid di nusantara Asia Tenggara. Ia mempunyai kepentingan sejarah yang telah dibina pada abad ke-16 semasa pemerintahan Sultan Maulana Hasanuddin, sultan pertama Kerajaan Banten. Masjid ini dibina sebagai tempat ibadat umat Islam semasa era Kerajaan Banten, dan juga berfungsi sebagai pusat untuk aktiviti keagamaan. Ia memainkan peranan penting dalam kehidupan politik dan budaya di rantau ini dan menganjurkan pelbagai upacara keagamaan, acara diraja dan perhimpunan awam. Ia juga berfungsi sebagai pusat pendidikan Islam dan keserjanaan. Reka bentuk seni bina masjid ini merupakan satu fenomena yang mempamerkan keunikan sebenar gaya dan reka bentuk masjid.

Masjid Agung Banten terus menjadi pusat keagamaan dan kebudayaan yang penting di rantau ini. Ia menarik pengunjung dan jemaah dari seluruh negara dan seantero dunia. Umat Islam berkumpul di sini untuk solat harian dan majelis keagamaan khas seperti perayaan-perayaan Aidil Fitri dan Aidil Adha dan Maulidur-Rasul. Masjid ini juga menganjurkan pelbagai acara keagamaan dan pendidikan, termasuk kuliah, seminar, dan pertandingan tilawah al-Quran. Tambahan pula, masjid ini menjadi lambang perpaduan dan toleransi di Indonesia. Ia mengalu-alukan orang ramai dari pelbagai agama dan menggalakkan kewujudan bersama dan persefahaman secara aman di kalangan masyarakat yang berbeza agama. Masjid Agung Banten adalah keunikan seni bina yang mempunyai kepentingan sejarah dan budaya yang besar di Indonesia. Dengan reka bentuk yang menakjubkan dan kepentingan keagamaan, bangunan ini berdiri sebagai bukti warisan Islam yang kaya di wilayah Banten.

Penyelidik Tessa Eka Darmayanti berjaya mendalami penyelidikan terhadap seni bina unik ini dan dalam memaparkan akulturasi budaya yang pelbagai. Semoga penulisan ini dapat dimanfaatkan para penyelidik dan menambahkan kajian terhadap seni bina masjid di nusantara.

Pulau Pinang, Juli 2023

Ketua Penyelidik Sekretariat Kearifan Tempatan
Universiti Sains Malaysia

Profesor dan Pensyarah Seni Bina Dalaman
Pusat Pengajian Perumahan, Bangunan dan Perancangan
Universiti Sains Malaysia

Profesor Dr. Azizi Bahauddin

PRAKATA

Alhamdulillah, saya mengucapkan terima kasih kepada Allah S.W.T, pada akhirnya buku ini terwujud. Buku dengan judul Akulturasi Budaya: Kompleks Masjid Agung Banten adalah buku yang membahas tentang beberapa bangunan bersejarah yang berada di di dalam satu kompleks keagamaan yaitu masjid agung, *tiyamah* dan kawasan makam yang merupakan bagian dari Kesultanan Islam Banten. Buku ini memaparkan secara mendalam tentang akulturasi melalui pendekatan keberagaman budaya dan agama yang terjadi di Banten. Hal tersebut mempengaruhi kehadiran hingga eksistensi Kompleks Masjid Agung Banten sampai sekarang bahkan mempengaruhi berbagai aktivitas baik agama, sosial maupun aktivitas tradisi yang terjadi disekitar Kompleks Masjid Agung Banten.

Buku ini dibuka dengan latar belakang Banten yang menjadi dasar pemaparan berbagai informasi kebudayaan dan hubungannya dengan bangunan arsitektur, khususnya bangunan bersejarah di Kompleks Masjid Agung Banten. Pembahasan terbagi ke dalam tiga bagian yaitu pemaparan sejarah Banten, termasuk berbagai budaya dan agama yang di dalamnya serta penjelasan umum mengenai akulturasi budaya. Kemudian bagian kedua memberikan informasi secara khusus mengenai Kompleks Masjid Agung Banten. Bagian Ketiga membahas mengenai berbagai kegiatan agama, sosial dan tradisi yang terjadi di dalam maupun lingkungan sekitar Kompleks Masjid Agung Banten dengan pendekatan akulturasi budaya. Buku akan ditutup dengan penutup berisi kesimpulan bahasan. Buku ini juga dilengkapi dengan ilustrasi manual tentang keadaan disekitar Kompleks Masjid Agung Banten yang dapat menjadi daya tarik tersendiri.

Dalam kesempatan ini, saya mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu terwujudnya buku ini. Secara khusus, saya sampaikan terima kasih kepada Laboratorium Bantenologi, Banten yang telah mendampingi saya selama berada di Banten, serta menyediakan data lisan melalui rekomendasi narasumber yang sah maupun data tulisan untuk melengkapi diskusi penelitian. Terima kasih juga disampaikan kepada Profesor Azizi Bahauddin dari *School of Housing, Building and Planning*, Universiti Sains Malaysia yang telah memberikan saran dan kritik membangun mengenai pendalaman analisis selama penulisan buku. Sudut pandang beliau

mengenai kearifan lokal di Indonesia telah memperkaya eksplorasi serta penyajian data yang ada di buku ini. *Last but not least*, ucapan terima kasih tak terhingga pada Universitas Kristen Maranatha, Bandung, tempat dimana saya berkembang, berbagi ilmu pengetahuan dan pengalaman yang senantiasa memberikan banyak dukungan, sehingga buku ini dapat hadir ke tengah masyarakat.

Selamat Membaca.

Bandung, Juli 2023

Penulis

DAFTAR ISI

SAMBUTAN	iii
KATA PENGANTAR EDITOR.....	iv
APRESIASI PAKAR KEARIFAN LOKAL.....	vii
PRAKATA.....	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB 1 TENTANG BANTEN	1
A. Latar Belakang	2
B. Perpindahan Banten Girang ke Banten Lama.....	5
C. Saksi Kejayaan Kesultanan Islam Banten: Banten Lama.....	6
D. Artefak, Budaya dan Agama di Banten.....	7
BAB 2 TENTANG MASJID AGUNG BANTEN	21
A. Sejarah Masjid Agung Banten.....	21
B. Kompleks Bersejarah Masjid Agung Banten.....	22
C. Komponen Kompleks Masjid Agung Banten	23
D. Komponen Bangunan Utama Masjid Agung Banten	33
E. Pengaruh Budaya pada Kompleks Masjid Agung Banten.....	44
F. Perubahan Kompleks Masjid Agung Banten dari Masa ke Masa	58
BAB 3 KOMPLEKS MASJID AGUNG BANTEN WUJUD AKULTURASI BUDAYA..	67
A. Pengaruh Aspek Sosial dan Budaya	67
B. Bangunan Utama: Masjid Agung Banten.....	68
C. Bangunan Perkumpulan: <i>Tiyamah</i>	69
D. Kawasan Makam Kesultanan Banten	70
E. Wujud Interaksi antara Arsitektur, Budaya, Agama dan Sosial.....	70
BAB 4 PENUTUP.....	81
GLOSARIUM	84
DAFTAR PUSTAKA.....	86
PROFIL PENULIS.....	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bantam Zaman Belanda	1
Gambar 2. Artefak Sejarah di Banten Lama	8
Gambar 3. Pembagian Budaya di Jawa Barat	15
Gambar 4. Peta Penyebaran Islam di Asia Tenggara	20
Gambar 5. Kompleks Masjid Agung Banten pada Tahun 2015	23
Gambar 6. Komponen Kompleks Masjid Agung Banten	24
Gambar 7. Tampak Depan Masjid Agung Banten dan Serambi Timur	25
Gambar 8. Masjid Agung Banten Bagian Barat	25
Gambar 9. Menara Masjid Agung Banten	27
Gambar 10. <i>Istiwa</i> Masjid Agung Banten	28
Gambar 11. Masjid Agung Banten Tahun 1874	29
Gambar 12. Interior Cungkup Hasanuddin	30
Gambar 13. Denah Kompleks Masjid Agung Banten	32
Gambar 14. Serambi Timur Masjid Agung Banten	33
Gambar 15. Tampak Luar Serambi Timur	34
Gambar 16. Pintu Masuk Masjid Agung Banten, Utama Timur (Kiri) & Utara (Kanan), 2015	36
Gambar 17. Pintu Masuk Pewastren (Kiri) & Pewastren (Kanan)	37
Gambar 18. Denah Masjid Agung Banten	38
Gambar 19. Jumlah Lekuk Umpak Tiang di dalam Masjid Agung Banten (Atas) & 7 Jenis Umpak Tiang Masjid Agung Banten (Bawah)	39
Gambar 20. Posisi Jenis Umpak di Masjid Agung Banten	42
Gambar 21. Interior Masjid Agung Banten	43
Gambar 22. Jenis Jendela (Kiri) & Jenis Lubang Udara Masjid Agung Banten (Kanan)	43
Gambar 23. Mimbar (Kiri) & Mihrab (Kanan) Masjid Agung Banten	44
Gambar 24. Pembagian Masjid Agung Banten Berdasarkan Budaya Jawa	46
Gambar 25. Komponen Rumah Tradisional Jawa	46
Gambar 26. Pintu Masuk Utama Cungkup Hasanuddin	47
Gambar 27. Perjalanan Pengaruh Budaya Cina di Banten	48
Gambar 28. Jenis-Jenis Atap Tradisional Cina	49
Gambar 29. Ornamen Puncak Atap Khas Cina	50
Gambar 30. Motif Partisi Cina Tradisional	50
Gambar 31. Jenis-Jenis Ornamen Pagar Khas Cina	50
Gambar 32. Atap Mimbar Masjid Agung Banten	51

Gambar 33. Elemen pada Badan Mimbar Masjid Agung Banten.....	51
Gambar 34. Cerobong Asap Semu	52
Gambar 35. Bangunan Gaya Indis – Gedung Arsip Nasional di Jakarta	53
Gambar 36. Bangunan Gaya Indis – Kantor Pos Bandung, 1929.....	53
Gambar 37. Bangunan <i>Tiyamah</i> Tahun 2015.....	54
Gambar 38. Tampak ke Serambi Makam Selatan dari <i>Tiyamah</i> (Kiri) & Tampak dari Serambi Makam ke <i>Tiyamah</i> (Kanan)	55
Gambar 39. Jendela Lantai Bawah (Atas), Lantai Teraso (Tengah) & Lantai Kayu Lantai Atas (Bawah)	56
Gambar 40. Denah Bangunan <i>Tiyamah</i>	57
Gambar 41. Perkembangan Kompleks Masjid Agung Banten dari Tahun 1874-2023	58
Gambar 42. Perubahan Letak Gerbang Utama Kompleks (Atas) & Halaman Timur Kompleks (Bawah), 2023	59
Gambar 43. Pohon Kurma Menjadi Elemen Estetis di Halaman Kompleks Masjid Agung Banten, 2023.....	60
Gambar 44. Jalur Masuk ke dalam Kompleks Masjid Agung Banten, 2023	61
Gambar 45. Keberadaan Selasar Beratap yang Menutupi Bangunan di Kompleks Masjid Agung Banten, 2023.....	61
Gambar 46. Bangunan <i>Tiyamah</i> yang Tertutup Selasar-Sisi Timur (Atas), Sisi Selatan (Tengah), & Sisi Barat (Bawah), 2023.....	62
Gambar 47. Bagian Barat Bangunan Utama Masjid yang Tertutup Pedagang (Kiri) dan Selasar-Tempat Wudhu (Kanan), Tahun 2023	63
Gambar 48. Perubahan pada Kawasan Makam Utara Perluasan Atap Bagian Kiri Cungkup Hasanuddin (Atas) & Bagian Kanan Cungkup Hasanuddin, Masih Sama Seperti Sebelumnya (Bawah)	64
Gambar 49. Perubahan pada Area Wudhu di Sisi Utara Masjid: Tempat Wudhu, 2013 (Atas) & Tempat Wudhu, 2023 (Tengah-Bawah)	65
Gambar 50. Bangunan <i>Tiyamah</i> Tahun 2015.....	69
Gambar 51. Aktivitas Ziarah Malam Jumat di Kawasan Makam Utara	73
Gambar 52. Aktivitas Sosial-Pasar Malam pada Malam Jumat pada Tahun 2015.....	74
Gambar 53. Aktivitas Agama – Solat Tarawih di Masjid Agung Banten.....	75
Gambar 54. Aktivitas Agama – Solat Idul Fitri di Kawasan Makam Selatan.....	76

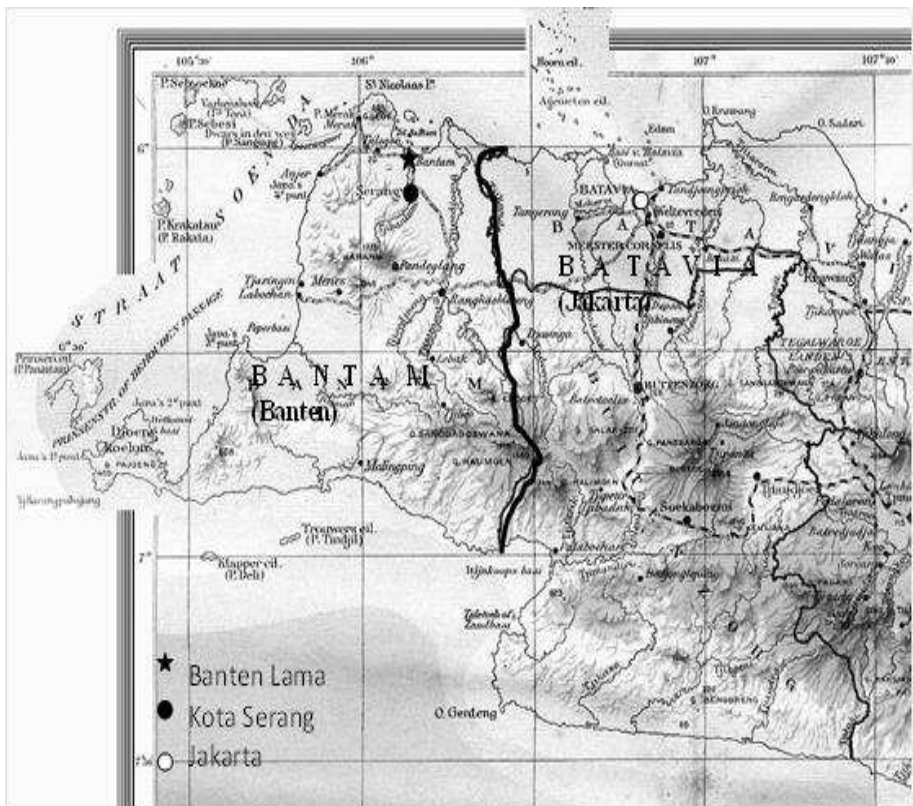
DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nama-Nama Sultan Kesultanan Banten yang Paling Berpengaruh	7
Tabel 2. Artefak di Banten Lama	9
Tabel 3. Pengaruh Budaya & Agama di Banten.....	16
Tabel 4. Jenis-Jenis Lampu Gantung pada Interior Masjid Agung Banten	35
Tabel 5. Detail Tujuh Jenis Umpak Tiang di Interior Masjid Agung Banten	40
Tabel 6. Berbagai Aktivitas di dalam Kompleks Masjid Agung Banten	72
Tabel 7. Pengaruh Budaya dan Filosofi Agama pada Bangunan di dalam Kompleks Masjid Agung Banten	78
Tabel 8. Deskripsi Ruang, Aktivitas dan Ornamen pada Bangunan Penting di dalam Kompleks Masjid Agung Banten	82

BAB

1

TENTANG BANTEN



Gambar 1. Bantam Zaman Belanda

BAB 2

TENTANG MASJID AGUNG BANTEN



Moskee te Bantam, Sumber: KITLV 5152, 1900

A. SEJARAH MASJID AGUNG BANTEN

Sejarah Masjid Agung Banten selalu berhubungan dengan kehadiran Kesultanan Banten. Lokasi keraton surosowan, masjid kesultanan (masjid agung), alun-alun dan pasar langsung ditentukan setelah Sunan Gunung Jati memindahkan pusat pemerintahan kesultanan ke Banten Lama. Masyarakat



KOMPLEKS MASJID AGUNG BANTEN WUJUD AKULTURASI BUDAYA

A. PENGARUH ASPEK SOSIAL DAN BUDAYA

Banten menjadi kawasan yang istimewa dan kaya dengan sejarah jika dibandingkan dengan wilayah lain karena memiliki berbagai pengaruh sosial, budaya dan agama di dalamnya. Sejarah Banten sering disangkutpautkan dengan sejarah Jawa Barat, padahal sejarah Banten dapat berdiri sendiri, selain karena kejayaan Kesultanan Banten sebagai 'negara' yang paling banyak diperbincangkan oleh bangsa Eropa. Namun juga sebagai satu-satunya negara yang mendapat penghormatan dari Kerajaan Inggris pada masa Kesultanan Banten. Sebagai salah satu pelabuhan internasional yang terkenal pada masanya, Banten dianggap sebagai pintu gerbang masuknya berbagai budaya dan agama. Budaya-budaya tersebut saling berinteraksi, berkomunikasi serta saling beradaptasi, sehingga menghasilkan pengaruh budaya dan agama yang unik, yang disebut sebagai hasil akulturasi budaya. Akulturasi di kenal dengan adanya perpaduan dua budaya atau lebih yang tumbuh dan berkembang bersama-sama. Hal tersebut memberikan pengaruh atau dampak tidak saja pada keadaan dan aktivitas disekitarnya, namun juga pada kehadiran bangunan-bangunannya. Telah diketahui bahwa tafsiran dan persamaan dari sumber-sumber sebelumnya menyebutkan bahwa Masjid Agung Banten dipengaruhi oleh budaya Jawa, Cina, Hindu dan Buddha. Namun, belum ada yang membahas hubungan keberadaan arsitektur dan desain interior bangunan-bangunan di dalam kompleks Masjid Agung Banten dengan berbagai aktivitas agama, sosial dan tradisi-budaya.



BAB
4

PENUTUP

Keberhasilan komunikasi antara keberagaman budaya dan agama yang terjadi di Banten, memberikan dampak pada aktivitas sosial serta tradisinya, khususnya di sekitar Banten Lama–Kompleks Masjid Agung Banten. Intensitas aktivitas di dalam kompleks sangat berpengaruh pada eksistensi bangunan-bangunan di dalamnya. Selain itu, eksistensi kompleks tidak bisa dilepaskan dari kekuatan sejarah Kesultanan Banten dengan kebesaran nama Sultan Maulana Hasanuddin sebagai sultan pertama sekaligus anak salah seorang wali Sunan Gunung Jati. Hal tersebut tidak dapat disangkal membawa daya tarik tidak saja masyarakat lokal, namun juga pengunjung untuk berziarah ke kompleks Masjid Agung Banten. Intensitas peziarah dan berbagai aktivitas agama, sosial dan tradisi yang terjadi di *tiyamah*, masjid agung dan kawasan makam dapat menciptakan “keberadaannya” sendiri. Kompleks Masjid Agung Banten adalah salah satu contoh implementasi akulturasi budaya asing dan lokal yang menghasilkan elemen-elemen arsitektur dan desain khas serta mempunyai makna-makna menarik yang diketahui melalui pendekatan budaya dan agama yang mempengaruhinya, yaitu budaya Jawa dan agama Islam, Hindu dan Buddha. Kompleks Masjid Agung Banten tidak hanya dilihat dari wujud fisiknya saja, tetapi sarat dengan aktivitas yang dapat dilihat dari aspek agama, budaya dan tradisi. Masjid Agung Banten sebagai salah satu masjid tradisional di Indonesia tidak selalu dipenuhi oleh aktivitas agama saja, tetapi juga aktivitas tradisi dan budaya.

Buku ini dapat menjadi referensi baru untuk penelitian yang akan datang dan sepatutnya dapat memperkaya pengetahuan secara khusus tentang berbagai bangunan di dalam kompleks Masjid Agung Banten, serta pengetahuan tentang masjid tradisional di Indonesia untuk cakupan yang lebih luas. Penelitian ini juga di harapkan dapat memberikan pemahaman

DAFTAR PUSTAKA

- Adimihardja. Kusnaka. (2004). *Arsitektur dalam Bingkai Kebudayaan*. Hawthome: Foris Pub.
- Ali, Moh. R. (2005). *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*. Yogyakarta: LKiS.
- Ali, Zakaria. (1995). *Islamic Art: Southeast Asia 830A.D-1570A.D*. Kuala Lumpur, Malaysia: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Amin, H. Tb. Rachmatulah. (1986). *Petunjuk I Sejarah Petilasan dan Silsilah Kesultanan Banten*. Banten.
- Anshoriy, Nasruddin; Arbaningsih, Dri. (2008). *Negara Maritim Nusantara: Jejak Sejarah yang Terhapus*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Ashihara, Yoshinabu. (1970). *Exterior Design in Architecture*. New York: Van Nostrand Reinhold Co.
- Asis, Halima Dudi Santosa. (1976). Skripsi: *Beberapa Bentuk Nisan-Kubur di Daerah Banten Lama*. Jakarta: Universitas Indonesia. Tidak diterbitkan.
- Bahauddin, Azizi & Aldrin, Abdullah. (2003). *The Songket Motifs: Between Reality and Belief. Tourism and Histories: Representations and Experiences*, University of Lancashire, Preston UK, 19-21 June 2003.
- Bahauddin, Azizi & Darmayanti, Tessa Eka. (2017). *The Cultural and Architectural Heritage of The Banten Grand Mosque, Indonesia*. Int. Journal of Islamic Heritage Architecture, WIT Press. Vol. 1, No. 3, hal 29-36.
- Bahauddin, Azizi & Zakaria, Safial Aqbar. (2014). *The Interpretation of Light in the Exhibition Design Context – The Malay Culture Perspectives*. Architecture, Culture, and Spirituality Symposium (ACS6).
- Barker, Chris. (2012). *Cultural Studies : Theory and Practice*. Thousand Oaks, California: SAGE Publications.
- Basri, Razak. (2010). Tesis: *Investigation on The Influence of Chinese Traditional Elements in Contemporary Building Design by Western Architects in China*. USA: Atlantic International University (AIU). Diterbitkan oleh GRIN Verlag, Norderstedt Germany.
- Bloom, Jonathan M. (1991). *Creswell and the Origins of the Minaret*. Jurnal Muqarnas: An Annual on the Visual Culture of the Islamic World, jilid VIII.

- Boontharm, Dinar. (2003). Tesis: *The Sultanate of Banten AD 1750-1808: A Social and Cultural History*. UK: The University of Hul. Tidak diterbitkan.
- Candrian, (1985). Tesis: *Kajian Arkeologi Banten Lama*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI). Tidak diterbitkan.
- Caudill, William Wayne. (1978). *Architecture and You: How to Experience and Enjoy the Buildings*. New York: Whitney Library of Design.
- Chambert-Loir, Henri; Guillot, Claude. (2007). *Ziarah dan Wali di Dunia Islam*. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta. Tajuk asli - (1995). *Le Culte des Saint dans le Monde Musulman*. Paris: Ecole Francaise d'Extreme-Orient.
- Collier, John, Jr. (1986). *Visual Anthropology: Photography as a Research Method*. Mexico: University of New Mexico Press.
- Creswell, John W. (2003). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, California: SAGE Publications.
- Daniels, D. (2008). *Doing Cross-Cultural Research*. Netherland: Springer.
- Darmayanti, Tessa Eka. (2015). Tesis: *Kajian Aspek Budaya Pada Seni Bina Masjid Agung Banten, Banten, Indonesia*. Malaysia: Universiti Sains Malaysia. Tidak diterbitkan.
- Darmayanti, Tessa Eka. (2015). The Influence of Foreign and Local Cultures on Traditional Mosque in Indonesia. Case Study: Banten Great Mosque Complex, Banten Province, West Java. In *Islamic Perspective Relating to Business, Art, Culture and Communication*. Chapter 17, hal. 175-183.
- De Graaf. H.J dan Pigeaud. (1984). *Cina Muslim di Jawa Abad XV dan XVI antara Historisitas dan Mitos*. Pengantar: M.C. Ricklefs. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya.
- Depdikbud RI. (1993). *Keaneka Ragaman Bentuk Masjid di Jawa*. Jakarta: Depdikbud RI. Tidak dijual.
- Depdikbud RI. (1998). *Arsitektur Tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jakarta: Depdikbud RI. Tidak dijual.
- Depdikbud RI. (1999). *Masjid Kuno Indonesia*. Jakarta: Depdikbud RI: Proyek Pembinaan Peninggalan Sejarah & Kepurbakalaan Pusat. Tidak dijual.
- Djajadiningrat, Hoesein. (1983). *Tinjauan Kritis tentang Sejarah Banten: Sumbangan bagi Pengenalan Sifat-Sifat Penulisan Sejarah Jawa*. Djambatan.
- Drakeley, Steven. (2005). *The History of Indonesia*. Westport: Greenwood Press.
- Fanani, Achmad. Ir. (2009). *Arsitektur Masjid*. Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka.
- Flick, Uwe. (2009). *An Introduction to Qualitative Research*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

- Forshee, Jill. (2006). *Culture and Customs of Indonesia*. UK: Greenwood Press.
- Frederick H, William; Worden, Robert L. (2011). *Indonesia: A Country Study – 6th ed.* US: Library of Congress.
- Geertz, Clifford. (1960). *The Religion of Java*. London: The Free Press of Glencoe.
- _____. (1970). *The Impact of the Concept of Culture on the Concept of Man*. Pada E. Hammel dan W. Simmons. *Man Makes Sense*. Boston: Little/Brown.
- _____. (1981). *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, ms. 308,315.
- _____. (1992). *Kebudayaan dan Agama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Giedion, S. (1967). *Space, Time and Architecture*. Cambridge: Harvard University Press.
- Graaf, de; Pigeaud, Th. G. (1984). *Chinese Muslims in Java in the 15th and 16th Centuries*. Monash Papers on Southeast Asia No.12.
- Guillot, Claude. (1990). *The sultanate of Banten*. Jakarta: Gramedia.
- Guillot, Claude. (2008). *Banten: Sejarah dan Peradaban Abad X – XVII*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- H. Santiko. (1994). *Technological Transfer in Temple Architecture from India to Java*. Utkal Historical Research Journal, vol-v.
- Hakim, Lukman. (2006). *Banten: Dalam Perjalanan Jurnalistik*. Pandeglang: Divisi Publikasi Banten Heritage.
- Handinoto. (2010). *Arsitektur dan Kota-Kota di Jawa pada Masa Kolonial*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Handinoto. (2010). *Arsitektur dan Kota-Kota di Jawa pada Masa Kolonial*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hendarsah, Amir. (2010). *Cerita Kerajaan Nusantara Populer*. Yogyakarta: Great Publisher.
- Ibrahim, Ahmad. (1985). *Reading on Islam in Southeast Asia*. Singapore: Institute of Southeast Asian Studies.
- Ismunandar. (1986). *Joglo: Arsitektur Rumah Tradisional Jawa*. Semarang: Effhar.
- Juliadi. (2007). *Masjid Agung Banten: Nafas Sejarah dan Budaya*. Yogyakarta: Ombak.
- Juliadi; Wibawa, Soni Prasetya; Ariyanto, Bayu; Negara, Pahlawan Putra Satria; Lumbiyantari, Mimi. (2005). *Ragam Pusaka Budaya Banten*. Serang: Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Serang (BP3S).
- Kartono, J. Lukito. (2005). *Konsep Ruang Tradisional dalam Konteks Budaya*. Fakultas Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra, Surabaya. *Jurnal Dimensi Interior*, Vol 3, No 2 Desember 2005, hal. 124-136.

- Khansor Johan; Mahayudin; Muzaffar; Qasim; Rohana. (1991). *Sejarah Peradaban Dunia*. Kuala Lumpur: Kementerian Pendidikan Malaysia.
- Koentjaraningrat. (1980). *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Kunto, Haryoto. (1986). *Semerbak Bunga di Bandung Raya*. Bandung: Granesia.
- Lear, J.C. Van. (1955). *Indonesian Trade and Society*. The Hague-Bandung.
- Lip, Evelyn. (1995). *Fengshui – Environment of Power*.
- Lombard, Denys. (1996). *Nusa Jawa: Silang Budaya – Kajian Sejarah Terpadu – Bagian II: Jaringan Asia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Maarif, Ahmad Syafii. (2009). *Islam dalam Bingkai Keindonesiaan & Kemanusiaan: Sebuah Refleksi Sejarah*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Magnis, Dr. Franz; SJ, Suseno. (1984). *Etika Jawa sebuah Analisa Falsafi tentang Kebijaksanaan Hidup Jawa*. Jakarta: Gramedia.
- Maryanto, Agus; Azzah, Zaimul. (2009). *Masjid Agung Demak*. Bandung: Pustaka Oasis.
- Michon, Jean-Louis. (2008). *Introduction to Traditional Islam: Foundations, Art, and Spirituality*. Indiana: World Wisdom, Inc.
- Michrob, Halwany. (1991). *Laporan SPAFA/SEAMEO TC on Ancient Cities di Banten. Penelitian dan Ekskavasi Bangunan Keagamaan di Situs Banten Lama*. Dinas Purbakala, Banten.
- Michrob, Halwany; Chudari, Mudjahid A. (1989). *Catatan masalah Banten*. Serang: Saudara.
- Migeon, Gaston; Saladin, Henri. (2009). *Art of Islam*. New York, USA: Parkstone Press International, ms. 25.
- Mohamad, A. (1984). *Falsafah dan Pemikiran Orang-orang Melayu: Hubungannya Dengan Islam dan Kesenian*. Kuala Lumpur: Kementerian Kebudayaan, Belia dan Sukan.
- Moriyama, Mikihiro. (2005). *Semangat Baru: Kolonialisme, Budaya Cetak, dan Kesastraan Sunda Abad ke-Sembilan Belas*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Mundardjito. (1978). *Berita Penelitian Arkeologi no. 18 : Laporan Penelitian Arkeologi Banten*. Jakarta: PT. Dora Karya.
- Nasir, Abdul Halim. (1995). *Seni Bina Masjid: di Dunia Melayu-Nusantara*. Malaysia, Bangi: Universiti Kebangsaan Malaysia.
- Niwandhono, Pradipto. (2011). *Yang Ter(di)Lupakan Kaum Indo dan Benih Nasionalisme Indonesia*. Yogyakarta: Djaman Baroe.
- Oei, Tjien. (2010). *Memoirs of Indonesian Doctors & Professional 2*. USA: Xlibris Corporation.

- Paramita, Nandini. (2009). Tesis: Keragaman Elemen Arsitektural pada Mesjid Agung Banten. Bandung: Universitas Katolik Parahyangan (UNPAR). Tidak diterbitkan.
- Patra, Benudhar. (2004). *Kalinga in South East Asia*. Orissa Reference Annual, November, ms. 9-16.
- Peursen, C.A. van. (1976). Strategi Kebudayaan. Terjemahan: Dick Hartoko. Yogyakarta: Kanisius.
- Pijper, G.F. (1974). *The Minaret in Java*. Didalam India Antiqua: A Volume of Studies Presented. Leiden.
- Pijper. (1934). *Fragmenta Islamica, Studien Voor Het Islamisme in Nederlandsch Indie*. Leiden: E.J. Brill.
- Poesponegoro, Marwati Djoened; Notosusanto, Nugroho. (2008). Sejarah Nasional Indonesia III: Zaman Pertumbuhan dan Perkembangan Kerajaan Islam di Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Poesponegoro, Marwati Djoened; Notosusanto, Nugroho. (2008). Sejarah Nasional Indonesia: Zaman Kuno. Jakarta: Balai Pustaka.
- Poesponegoro, Marwati Djoened; Notosusanto, Nugroho. (2008). Sejarah Nasional Indonesia IV. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prijotomo, Josef. (1984). *Ideas and Forms of Javanese Architecture*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pudjiastuti, Titik. (2000). Tesis: Sadjarah Banten: Suntingan Teks dan Terjemahan Disertai Tinjauan Aksara dan Amanat. Jakarta: Universitas Indonesia (UI). Tidak Diterbitkan.
- Qijun, Wang. (2011). *Discovering China: Chinese Architecture*. China: Shanghai Press and Publishing Development Company, ms.23, 26.
- Rahardjo, Supratikno. (2011). Kota Banten Lama: Mengelola Warisan untuk Masa Depan. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Rapoport, Amos. (1979). *Cultural Original of Architecture*. New York: McGraw Hill.
- Reid, Anthony. (1980). *The Structure of Cities in Southeast Asia, Fifteenth to Seventeenth Centuries*. Journal of Southeast Asian Studies. Vol. XI, No. 2, 1980, ms. 235-250.
- Ricklefs, Merle Calvin. (2001). *A History of Modern Indonesia Since C.1200: Third Editions*. California: Stanford University Press. Ms. 30-32.
- Ricklefs; Lockhart; Lau; Reyes; Aung; Thwin. (2013). Sejarah Asia Tenggara dari masa Prasejarah hingga Kontemporer. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Risdanti, Ndaru. (2009). Tesis: Perubahan Fasade dan Fungsi Bangunan Bersejarah di Ruas Jalan Utama Kawasan Malioboro. Semarang: Universitas Diponegoro (UNDIP). Tidak diterbitkan, hal.1.

- Rizal, Nur Farid Purnama. (2010). Tesis: Kajian Arsitektur Masjid Agung Banten. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Tidak diterbitkan.
- Ruhimat, Asep. (2011). Ensiklopedia Kearifan Lokal Pulau Jawa. Solo: Tiga Ananda.
- Salam, Solichin. (1960). Sekitar Walisanga. Kudus: Penerbit Menara.
- Salura, Purnama. (2007). Menelusuri Arsitektur Masyarakat Sunda. Bandung: PT. Cipta Sastra Salura.
- Setyoningrum, Yunita. (2004). Tesis: Perubahan Arsitektur dan Interior Gereja Katholik di Yogyakarta pada Masa Kolonial Belanda: Sebuah Kajian Inkulturasi Budaya. Bandung: Institut Teknologi Bandung (ITB). Tidak diterbitkan.
- Sholikhin, Muhammad. (2010). Ritual & Tradisi Islam Jawa. Yogyakarta: Narasi.
- Soedarno, Praptopo. (1988). Tesis: Masjid Agung Banten dalam Sebuah Tinjauan. Bandung: Institut Teknologi Bandung. Tidak diterbitkan.
- Soedarno, Praptopo. (1988). Tesis: Masjid Agung Banten Dalam Sebuah Tinjauan. Bandung: Institut Teknologi Bandung (ITB). Tidak Diterbitkan.
- Soekiman, Djoko. (2000). Kebudayaan Indis dan Gaya Hidup Masyarakat Pendukungnya di Jawa (Abad XVIII – Medio Abad XX). Yogyakarta: Bentang.
- Soekiman, Djoko. (2011). Kebudayaan Indis: Dari Zaman Kompeni sampai Revolusi. Depok: Komunitas Bambu.
- Soekmono. (1973). Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 3. Yogyakarta: Kanisius.
- Sumarsono, Tatang. (2001). Singgasana Terakhir Pajajaran. Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka.
- Sunyoto, Agus. (2011). Wali Songo: Rekontruksi Sejarah yang Disingkirkan. Jakarta: Transpustaka.
- Suparlan, Parsudi. (1986). Kebudayaan dan Agama. Media IKA, no. x, ms. 107.
- Syam, Nur. (2005). Islam Pesisir. Yogyakarta: LKiS
- Tajuddin, Mohamad. (1999). Peranan, *Kurikulum dan Reka Bentuk Masjid sebagai Pusat Pembangunan Masyarakat*. Skudai, Malaysia: Universiti Teknologi Malaysia.
- _____. (2000). *The Architectural Heritage of the Malay World – The Traditonal Mosque*. Skudai, Malaysia: Universiti Teknologi Malaysia, ms. 53.
- Tan Ta Sen. (2010). Cheng Ho: Penyebar Islam dari China ke Nusantara. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, ms.223, 339.
- Taufik, Er; Ahmad, Ikhsan. (2010). Denyut Budaya Banten. Banten: LEPPEMAS STIEB.

- Taylor, Jean Gelman. (2003). *Indonesia: People and Histories*. London: Yale University Press.
- Tjahjono, Gunawan. (1989). Tesis: *Cosmos, Center, and Duality in Javanese Architectural Tradition: The Symbolic Dimensions of House Shapes in Kota Gede and Surroundings*. Berkeley: University Of California. Tidak Diterbitkan.
- Tjahjono, Gunawan. (1989). Tesis: *Cosmos, Center, and Duality in Javanese Architectural Tradition: The Symbolic Dimensions of House Shapes in Kota Gede and Surroundings*. Berkeley: University Of California. Tidak diterbitkan.
- Tjandrasmita, Uka. (2009). *Arkeologi Islam Nusantara*. Jakarta: KPG.
- Van Der Hoop. (1949). *Indonesische Siermotieven - Keragaman Perhiasan Indonesia*. Jakarta: Koninklijk Bataviaasch Genootschap Van Kunsten En Wetenschappen.
- Widodo, Edi. (2007). Tesis: *Optimalisasi Pemanfaatan Gedung Bersejarah di Kota Serang-Banten*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI). Tidak Diterbitkan, ms.47.
- Widyani, Augustina Ika. (2006). Tesis: *Pengaruh Gaya Hidup Masyarakat Jawa pada Desain Interior Rumah Tinggal Berbentuk Joglo di Jakarta*. Bandung: Institut Teknologi Bandung (ITB). Tidak diterbitkan.
- Wirjosuparto, Sucipto. (1961). *Sejarah Indonesia jilid II*. Jakarta: Indira.
- Zakaria, Safial Aqbar. (2011). *The Language of Light in Culture: Between Spirituality and Practicality*. *Journal of Human Capital Development*, Vol.4, No.1, January-June, ms. 49.
- Zein, Abdul Baqir. (1999). *Masjid-masjid Bersejarah di Indonesia*. Jakarta: Gema Insani Press.

Sumber Wawancara

- Wawancara. (2011). Hatta Kurdie: Masyarakat Lokal dan Tokoh Masyarakat.
- Wawancara. (2012). Obay Sobari: Masyarakat Lokal dan Tokoh Masyarakat.
- Wawancara. (2013). Eva Syafa'ah: Masyarakat Lokal.
- Wawancara. (2013). Tubagus Abbas Wasee: Masyarakat Lokal.
- Wawancara. (2014). Juliadi: Anggota Peneliti BP3S dan Penulis Buku Masjid Agung Banten: *Nafas Sejarah dan Budaya*.
- Wawancara. (2014). Mufti Ali: Ahli Sejarah Banten dan Ketua Bantenologi di tahun 2014.
- Wawancara. (2014). Ratu Tinti: Masyarakat Lokal.
- Wawancara. (2014). Slamet: Ahli Museum Banten dan Murid Almarhum Hatta Kurdie.

Wawancara. (2014). Tubagus Ismetullah: Masyarakat Lokal dan Tokoh Masyarakat.

Wawancara. (2014). Yadi Ahyadi: Anggota Peneliti di Bantenologi, Ahli Filologi Sejarah Banten dan Masjid Agung Banten.

Sumber Internet

(2013). [Diakses]. [Tanggal 16 Juli 2013]. Diperoleh dari halaman website: www.indahnesia.com/indonesia/JAW/jaw_information.php

(2013). [Diakses]. [Tanggal 19 Agustus 2013]. Diperoleh dari halaman website: www.slideshare.net/roselinathuewgrace/kerajaan-majapahit-42091346

(2013). [Diakses]. [Tanggal 19 Agustus 2013]. Diperoleh dari halaman website: <http://damar-shashangka.blogspot.com/2010/08/sundapura-tarumanagara-sunda-galuh.html>

(2013). [Diakses]. [Tanggal 19 Agustus 2013]. Diperoleh dari halaman website: www.carapedia.com/sejarah_candi_prambanan_info2439.html

(2013). [Diakses]. [Tanggal 19 Agustus 2013]. Diperoleh dari halaman website: <http://nasional.news.viva.co.id/news/read/451111-harta-karun-dan-rahasia-rempah-dikupas-di-borobudur>

(2013). [Diakses]. [Tanggal 19 Agustus 2013]. Diperoleh dari halaman website: <http://www.canggraini.blogspot.com/p/grade-7.html>

(2013). [Diakses]. [Tanggal 2 September 2013]. Diperoleh dari halaman website: www.islamic-arts.org/2011/architecture-of-the-abbasids-iraq-iran-and-egypt/

(2013). [Diakses]. [Tanggal 8 Maret 2013]. Diperoleh dari halaman website: www.geographicguide.com/asia/maps/southeast.htm

(2013). [Diakses]. [Tanggal 8 Maret 2013]. Diperoleh dari halaman website: <http://humasprotokol.bantenprov.go.id>

(2013). [Diakses]. [Tanggal 8 Maret 2013]. Diperoleh dari halaman website: <http://arsitekturlokalunsiq.blogspot.com/2012/04/kajian-arsitektur-islam-masjid-agung.html>

(2014). [Diakses]. [Tanggal 15 Agustus 2014]. Diperoleh dari halaman website: www.peucangisland.com/map-ujung-kulon.htm.

(2014). [Diakses]. [Tanggal 4 April 2014]. Diperoleh dari halaman website: <http://www.jamarismelayu.com/2011/08/sejarah-kerajaan-sriwijaya.html>

(2014). [Diakses]. [Tanggal 7 Desember 2014]. Diperoleh dari halaman website: www.google.co.id/maps.

- (2014). [Diakses]. [Tanggal 7 Desember 2014]. Diperoleh dari halaman website:
<http://forum.kompas.com/sains/285237-3-masjid-tertua-di-dunia.html>
- (2014). [Diakses]. [Tanggal 7 Desember 2014]. Diperoleh dari halaman website:
<http://nustaffsite.gunadarma.ac.id/blog/kiayati/2011/01/27/masjid-nabawi/>
- (2014). [Diakses]. [Tanggal 7 Desember 2014]. Diperoleh dari halaman website:
<http://kerinci.kemenag.go.id/2013/06/05/masjidil-haram-direnovasi-peserta-umroh-2013-dibatasi/>

PROFIL PENULIS

Tessa Eka Darmayanti



Penulis menempuh pendidikan Sarjana Strata 1 di Universitas Kristen Maranatha, Program Studi Desain Interior, Bandung, Indonesia dengan predikat *cum laude*. Ia seorang akademisi di Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Kristen Maranatha mulai tahun 2009 hingga sekarang dengan konsentrasi Mata Kuliah Studio Desain Interior, Studio Menggambar Interior, Sejarah Desain Interior, Aspek Budaya & Desain serta Metodologi Penelitian. Pada tahun 2013 ia melanjutkan studi dan tahun 2015 lulus dari Universiti Sains Malaysia (USM) sebagai *Master of Science* pada bidang Desain Interior dengan dukungan beasiswa USM *Fellowship* dari 2014 hingga 2015. Pada tahun 2018 ia kembali menerima beasiswa dari Universitas Kristen Maranatha, dan pada tahun 2021 lulus dengan predikat cemerlang dari *Interior Design Department, School of Housing, Building and Planning, USM* dengan menyandang gelar *Doctor of Philosophy*. Tessa memiliki fokus penelitian yang melibatkan pengaruh budaya pada desain, isu-isu Ruang Ketiga dan fenomenologi.

Akulturası Budaya

Kompleks Masjid Agung Banten

Buku ini memberikan sudut pandang yang informatif dan mudah dicerna mengenai Banten yang pernah menjadi pusat kebudayaan Islam di Jawa Barat, khususnya tentang keberadaan tempat keagamaan yang kaya akan sejarah dan budaya yaitu Kompleks Masjid Agung Banten. Kawasan tersebut merupakan salah satu peninggalan Kesultanan Banten. Sejarah Banten diceritakan tidak hanya dari sudut pandang dokumentasi asing, namun di per kaya dari dokumentasi lokal seperti Sadjarah Banten-BR 625 (kode pustaka) pada XVIII bab Durma atau pupuh Durma dan XIX bab Kinanthi nomor 317. Pemaparan ditulis secara sistematis mengenai pengaruh akulturasi budaya dan berbagai agama terhadap bangunan-bangunan penting di dalam kompleks yaitu masjid agung, *tiyamah* dan kawasan makam. Dijelaskan juga tentang perubahan dari sisi sosial, budaya maupun tata kawasan yang terjadi di dalam kompleks Masjid Agung Banten.

Pembaca juga dapat mengenal dan memahami lebih dalam mengenai nilai dan makna dari kompleks ini melalui berbagai foto arsitektural dan interior, serta tabel-tabel yang menghimpun informasi secara ringkas. Buku ini dilengkapi juga dengan gambar denah bangunan-bangunan penting yang ada di dalam kompleks, serta ilustrasi manual tentang keadaan di dalam Kompleks Masjid Agung Banten. Buku Akulturasi Budaya: Kompleks Masjid Agung Banten ini dapat menjadi bacaan menarik dan tentu saja sebagai referensi yang memperkaya informasi mengenai kompleks bersejarah di ujung Barat Pulau Jawa, yang telah menjadi cagar budaya dan menjadi salah satu identitas Indonesia.



Penerbit
widina
www.penerbitwidina.com

ISBN 978-623-459-576-5



9 786234 595765